

BAB III

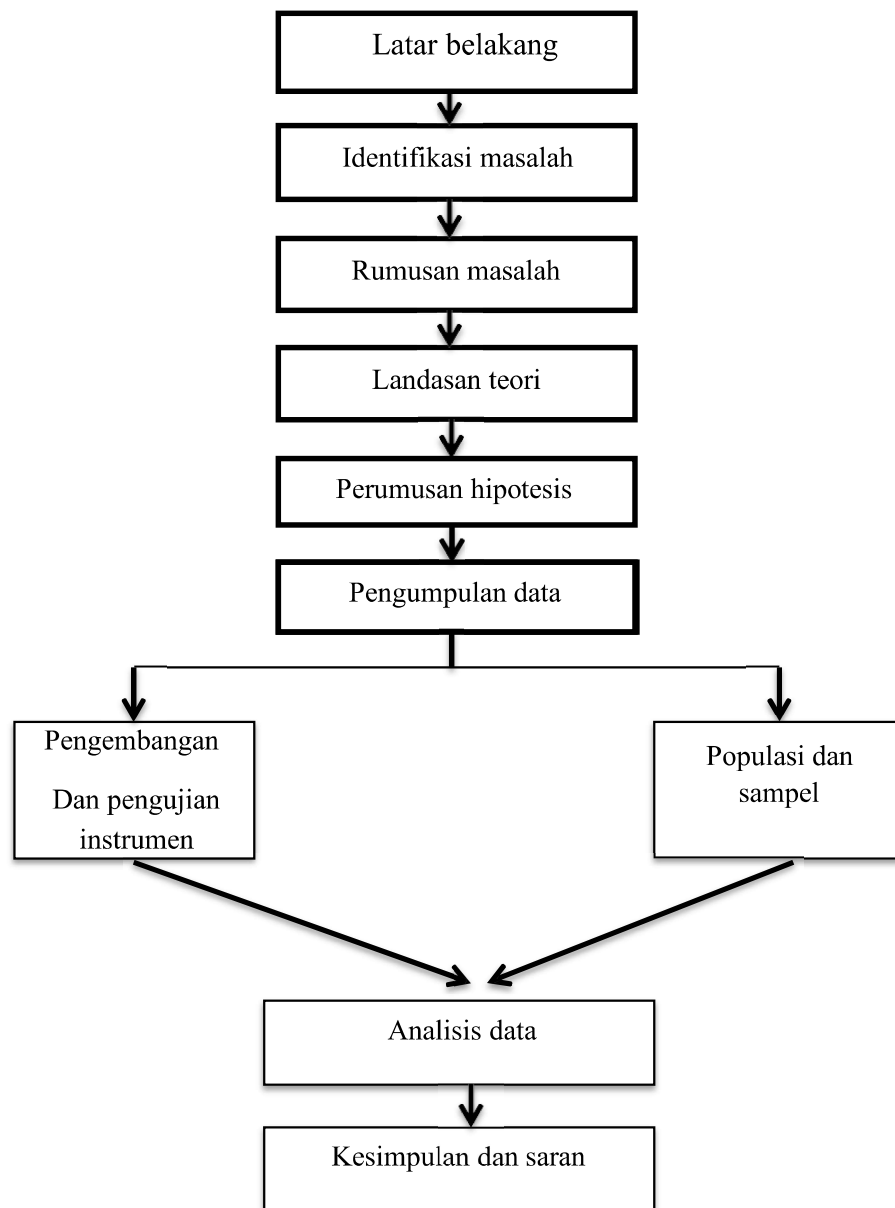
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain observasi yang dipakai di studi ini menggunakan, penelitian kuantitatif (positivism) dalam bentuk asosiatif yang bertujuan agar dapat memahami hubungan antar variabel (Poniman *et al.*, 2018). Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif yang menggunakan filsafat positivisme, dapat dipergunakan sebagai penelitian untuk meneliti sebuah populasi atau sampel, dengan cara melakukan survei dan instrumen kuesioner. Penerapan cara tersebut dengan menyuguhkan beberapa pertanyaan ataupun sebuah pernyataan yang tertulis kepada responden. Hasil dari survei tersebut, termasuk dalam data primer.

Observasi dilaksanakan untuk mengenal lebih dalam mengenai Pengaruh Etika Profesi, Motivasi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Pada observasi ini dibutuhkan data dari sampel yang terdapat pada populasi. Populasinya yaitu Kantor akuntan publik Kota Batam.

Unit kajian yang diambil yaitu tingkat individual dengan sampel, semua pengengaudit independen yang bertugas di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.1.1 Sumber Data

Observasi ini, menggunakan data primer, data yang dilakukan langsung dilapangan (tempat penelitian) (Sugiyono, 2019:194). Data primer didapatkan dengan cara menyurvei di lapangan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan pada responden.

3.2 Operasional Variabel

Sugiyono (2019) menerangkan bawasannya operasional variabel yaitu bentuk nilai yang berasal sebagian objek yang mempunyai beberapa jenis eksklusif yang telah dipengaruhi peneliti untuk dilakukan pengamatan setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan dari pengamatan tersebut. Penafsiran variabel pada observasi wajib dibuat untuk terhindar dari penyimpangan dalam menghimpun data, pada observasi ini ada beberapa penafsiran yang berasal dari fungsional variabel, yakni:

3.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen (variabel bebas) artinya variabel ini sangat besar pengaruhnya pada variabel dependen (Chandrarin, 2018:83). Observasi ini ada tiga variabel independen, yakni:

3.2.1.1 Etika Profesi auditor (X1)

Merupakan pendoman yang wajib ditaat bagi seorang auditor karena dalam menjalankan tugasnya harus benar dan tidak boleh melakukan kecurangan. Dalam survei tersebut responden diminta buat mengisi sebuah pertanyaan dan pernyataan

dengan jawaban sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Setelah survei dilakukan maka dilakukan dengan menganalisa jawaban responden dengan skala likert. Untuk mengukur variabel etika auditor terdapat 2 hal penting yaitu mengenai etika profesi terhadap kecakapan profesi dan juga terhadap pelaksanaan.

3.2.1.2 Motivasi auditor (X2)

Motivasi bertujuan untuk memberikan kekuatan pada diri seseorang, supaya tergerak untuk melaksanakan aktivitas atau kegiatan agar dapat mewujudkan suatu pencapaian yang telah di harapkan. Dengan survei, responden diminta untuk menjawab semua pertanyaan dan pernyataan yang telah diberikan, yang mana setiap pertanyaan telah dipertimbangkan dengan skala likert. Dalam hal ini, yang akan diukur adalah variabel motivasi (terkait pelaksanaan, dan motivasi terkait hasil dalam pelaporan hasil audit).

3.2.1.3 Independensi auditor (X3)

Merupakan perilaku yang diperlukan barasal pada diri seorang auditor untuk tidak egois menjalankan tugasnya, serta mampu berjalan lurus berdasarkan prinsip integritas serta obyektivitas. Pembuatan survei dilakukan untuk melihat jawaban responden dari semua pertanyaan dan pernyataan yang telah di tulis peneliti. Lalu pada setiap pertanyaan yang ada akan diukur berdasarkan skala likert. Tiga hal yang akan diukur dalam variabel independensi dalam akuntan publik antara lain penyusunan program audit, pelaksanaan pekerjaan, serta pelaporan hasil audit.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel utama) disebut dengan variabel patokan (terikat) (Chandrarini, 2018:83). Dalam menjalankan observasi ini, yang berperan sebagai variabel utama yaitu kualitas audit, jadi kualitas audit bergantung pada baik atau buruknya mutu sesuatu (barang atau jasa). Oleh karena itu, dilakukan sebuah survei untuk melihat dari jawaban responden yang mana terdapat pertanyaan dan pernyataan beserta pilihan jawabannya. Jawaban tersebut terdiri dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, setelah itu setiap jawaban akan diukur berdasarkan skala likert. Dari jawaban tersebut akan terlihat dari kualitas audit. Dalam audit yang akan diukur ada dua hal penting, yang pertama keteraturan investigasi dengan standart audit serta yang kedua mengenai mutu laporan yang akan terjadi audit.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Etika profesi auditor (X1)	Etika profesi ialah panduan yang wajib dipatuhi sang auditor dalam menjalankan audit dengan baik serta independen dari segala penyimpangan.	1. Etika profesi menyangkut kecakapan profesi 2. Etika profesi menyangkut ketaatan pada kode etik 3. Kepribadian	Likert

Motivasi (X2)	Motivasi merupakan proses kesanggupan dalam berupaya sekeras mungkin agar dapat tepat sasaran organisasi, yang disesuaikan pada kecakapan dalam berusaha dan mendapat hasil yang memuaskan.	1. Daya Pendorong 2. Kemauan 3. Kerelaan	Likert
Independensi (X3)	Independensi adalah psikologis yang terbebas dari hasutan, tidak dikendalikan oleh pihak lain, bergantung pada orang tersebut.	1. Penyusunan Program 2. Pelaksanaan pekerjaan 3. Pelaporan keuangan	Likert
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan kemungkinan seseorang pengaudit memberikan hasil auditnya serta mendapatkan adanya suatu penyimpangan pada sistem akuntansi kliennya.	1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit 2. kualitas laporan keuangan	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik serta mutu yang eksklusif yang dialokasikan sang peneliti buat dalam untuk disimpulkan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang berperan menjadi populasi yaitu karyawan (staff), auditor (partner, senior serta junior auditor) yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah masuk dalam direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di Kota Batam.

Tabel 3. 2 Daftar KAP di Kota Batam

No	Nama	Jumlah auditor
1	KAP Riyanto, Se, Ak.	7
2	KAP Santi Yopie	10
3	KAP Dony & Ramli (Itialus Global)	5
4	KAP Halim Wijaya	5
5	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (cabang)	5
6	KAP Robin	5
7	KAP Mirawati Sensi Idris (cabang)	7
8	KAP Yaniswar & Rekan (cabang)	7
9	KAP Robin & Supriyanto	5
10	KAP Charles & Nurlena (cabang)	5
11	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan (cabang)	5
Total		66

Sumber: Direktori IAPI 2021

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari pada populasi yang akan dilakukan observasi. Jika jumlahnya besar, peneliti akan menggunakan sampel dari populasi tersebut, karena jika diambil secara keseluruhan akan ada keterbatasan energi, dana serta waktu. Maka peneliti hanya mengkaji beberapa sampel. Mengkaji dari beberapa sampel hasilnya akan hampir sama dengan semua sampel. Maka dari itu sampel yang digunakan wajib benar *representative* (Sugiyono, 2019).

Pengambilan sebuah sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel ini digunakan karena diharapkan kriteria spesifik sinkron menggunakan penilaian dan

juga taraf signifikan. Parameternya yaitu auditor (junior, senior, staff, manager ataupun teman yang setara) yang bertugas di KAP Kota Batam yaitu sebesar 43 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penghimpunan data menggunakan teknik survei, teknik ini diterapkan dengan membuat sekumpulan pertanyaan yang ditunjukkan oleh responden untuk diisi. Narasumber dari observasi ini yaitu orang yang kerja di kantor akuntan publik batam, untuk penyebarannya mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) pada Kota batam.

3.5 Metode Analisis Data

Penjelasan mengenai jenis dan teknik analisi serta cara penggunaan alat dalam analisis, memberikan penjelasan mengenai alat-alat tersebut dipergunakan dalam penelitian ini.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019) menjelaskan bawasannya statistik deskriptif dipergunakan buat menganalisa dari sebuah data telah dihimpun dan dihasilkan konklusi yang diseuai dengan data yang ada. Statistik deskriptif digunakan untuk menyampaikan keterangan mengenai data yang ada. Hasilnya akan menggambarkan keadaan gejala ataupun persoalan. Untuk menganalisi data, dengan mengatur kolom frekuensi perputaran untuk melihat nilai dari variabel, selanjutnya memasukkan dalam kriteria

sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Untuk menguji penelitian ini menggunakan beberapa uji, antara lain:

3.5.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data berdasarkan dengan jawaban dari responden. Bila alat yang dipergunakan pada proses penghimpunan data tidak bisa diandalkan, maka yang akan terjadi hasil dari penelitian tidak valid (Suyono, 2018). Maka diperlukan uji validasi agar dapat memperoleh data yang berkualitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji yang dimanfaatkan untuk menguji valid tidaknya pada suatu alat ukur (Janna & Herianto, 2021). Apabila data tersebut tertera valid artinya datanya tidak sinkron, antara laporan penelitian terhadap data sebenarnya. Dalam uji yang dilakukan ini, mampu memperlihatkan pertanyaan yang diungkapkan pada angket yang mampu digunakan untuk alat pengukur syarat narasumber yang bersunggu-sungguh melengkapinya. Validitas untuk menerangkan perbandingan yang sebetulnya responden sedang kaji.

Uji 2 sisi pada tingkat signifikan 0,05, akan menjadi patokan diterima atau tidaknya data, jika:

1. Nilanya r hitung $>$ r tabel (uji dua sisi = 0,050) sehingga setiap item permasalahan mempunyai korelasi signifikan dinilai pada semua item, sehingga setiap item diklaim sudah valid.

2. Nilainya r hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi = 0,050) sampai setiap item permasalahan tersebut, tidak ada hubungan signifikansi di semua nilai pada semua itemnya, sehingga item diklaim tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2005) yang dikutip oleh (Janna & Herianto, 2021) indeks akan menggambarkan seberapa jauh alat ukur dapat dipercaya, hal ini disebut juga dengan reliabilitas. Apabila jawaban pada setiap pertanyaan dari kuesioner konsisten, maka dapat dikatakan reliabel dan handal. Uji reliabilitas ditentukan dengan uji dua sisi dengan tingkat signifikan 0,05. Alat yang dimanfaatkan untuk menguji, yaitu *alpha cronbach*. Hasil uji dikatakan reliabel apa bila hasil reliabilitasnya $> 0,6$. Namun bila koefisien $> 0,6$ maka dianggap reliabilitas kurang, begitu pula sebaliknya jika memiliki nilai diatas 0,8 dianggap memiliki reabilitas yang bagus. Reliabilitas bisa diukur dengan dua bentuk.

1. *Repeated measure* (mengukur kembali), sistemnya satu soal dibagikan pada satu orang yang sama, namun ditanyakan pada tempo yang berselang, selanjutnya melihat tingkat kekonsitensian dalam menjawab.
2. *One shot* (mengukur satu kali) sistem yang diberikan dengan mengukur sekali, kemudian hasil jawabannya dibandingkan dengan pertanyaan-pertanyaan lainnya.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dapat merupakan bagaian dasar dari model analisa regresi berganda. Uji ini bertujuan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas, normalitas, heteroskedasitas dan autokorelasi dalam model regresi. Apabila model tersebut mampu melengkapi kesimpulan klasik data residual yang berdistribusi secara normal, dengan ada atau tidaknya autokorelasi, multikolinearitas serta heteroskedasitas maka dapat dikatakan model regresi liner yang baik. Oleh karena itu, kesimpulan klasik wajib dahulukan supaya model regresi dapat diandalkan dan tidak bias (Purnomo, 2017:110).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Maksud dari uji ini yakni untuk memeriksa ada dan tidaknya model regresi. Model tersebut dapat terbentuk berdasarkan variabel terikat (*dependen*) serta variabel bebas (*independen*) memiliki nilai distribusi yang normal ataukah tidak. Hasil yang bagus dapat terlihat dari data yang dapat membuat pola distribusi normal. Pola tersebut tidak mengarah ke kanan saja maupun kearah kiri saja. Tes *parametric* untuk uji normalitas berawal dari distribusi yang normal. Analisa *parametric* dapat terpenuhi apabila ada normalitas data, seperti uji perbedaan rata-rata, analisis korelasi pada pearson, analisis varian satu arah dan lain sebagainya (Gunawan, 2020:52). Terdapat dua step untuk melihat pendistribusian pada residual data yaitu melalui analisa grafik serta statistik (Ghozali, 2018). Analisa grafik merupakan gambar yang ada pada histogram dengan membandingkan beberapa data observasi terhadap data distribusi yang menuju normal, dengan metode yang digunakan yaitu melalui *normal probability plot*. Data yang

berdistribusi secara normal selanjutnya membentuk garis diagonal yang lurus, serta *ploting* data residual tersebut selanjutnya digunakan untuk membandingkan garis diagonal tersebut. Sedangkan pada analisa statistik terlaksana dengan melihat nilai dari *skewness* serta kurtosis. Uji normalitas bisa diterapkan dengan memakai *Histogram Regression Residual* yang sudah disetarakan serta menggunakan yang telah distandarisasi dan memakai nilai uji statistic *Kolmogrov-Smirnov*. Pengujian ini menggunakan *Normal Probality Plot, Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dan *Histogram Regression Residual* pada program SPSS 25.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuannya yaitu untuk mendeteksi korelasi yang sangat tinggi terhadap variabel bebas pada model regresi berganda. Model ini masuk kategori bagus apabila tidak terjadi korelasi pada variabel independen (Duli, 2019:120). Namun jika terjadi sebaliknya, variabel dalam penelitian tidak orthogonal. Variabel orthogonal yaitu variabel independen yang nilainya nol (0).

Untuk mengetahui gejala dari multikoliniearitas, bisa diterapkan dengan cara VIF (*varience inflation factor*). VIF ini dapat mengetahui adanya multikolinearitas pada model regresi, berikut analisisnya.

1. Jika nilai dari R^2 dalam model regresi empiris nilainya meningkat, namun secara individual variabel independennya tidak signifikan, maka besar pengaruhnya terhadap variabel dependennya.

2. Jika variabel independen terdapat korelasi yang melebihi 0.90, maka dapat dipastikan telah terjadi multikolinearitas. Sedangkan apabila tidak terjadi korelasi yang tinggi atau rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
3. Multikolinearitas bisa dideteksi dari angka toleransinya dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Namun pada umumnya nilai yang dapat menunjukkan adanya tidaknya multikolinearitas yakni nilai toleransi ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 .

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini, dapat mengetahui apakah model regresi mengalami perubahan pada varians dan residual terhadap analisa satu dengan yang lainnya. Heteroskedastisitas dapat terjadi apabila ada perubahan atau perbedaan pada spesifikasi model regresi. Sedangkan bila terjadi sebaliknya, yang mana varians dari residual tidak mengalami perubahan, maka kejadian tersebut dinamakan homoskedastisitas. Model regresi yang diharapkan yaitu homoskedastisitas (tidak terjadi perubahan) (Setiyani *et al.*, 2018). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas bisa dianalisa menggunakan *grafik plot*. Cara menganalisa *grafik plot* yaitu sebagai berikut:

1. Apabila pola terbentuk secara sistematis (melebar, bergelombang lalu selanjutnya menyempit) maka pola tersebut, dapat disebut dengan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika pola tidak jelas dan titik-titiknya terhambur di atas serta di bawahnya angka 0 dan juga pada aksis Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Regresi Linear Berganda

Dalam pengujian hipotesis membutuhkan regresi berganda (Suyono, 2018). Regresi ini digunakan agar dapat melihat secara parsial mengenai variabel independen serta dependen (etika profesi, motivasi, independensi serta kualitas audit) tanpa adanya pengaruh dari luar variabel. Maka diperoleh persamaan dari regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3. 1 Rumus Regresi Linear Berganda

Dimana:

Y = Kualitas Audit

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

X1 = Etika Profesi

X2 = Motivasi

X3 = Independensi

e = Error

3.5.5 Pungujian Hipotesis

Pada pengujian ini dilaksanakan dengan menerapkan analisa regresi linear. Analisa ini diterapkan untuk menafsirkan pengaruh pada variabel independen atas

variabel dependen. Pada proses pengujian dilaksanakan secara seksama menggunakan pengujian simultan serta pengujian parsial.

3.5.6 Uji Simultan (F-Test)

Uji-F dilakukan untuk melihat dampak variabel independen secara seksama terhadap pada transformasinya skor pada variabel dependen. Tertera pada uji-F, seluruh variabel independen telah diinput dalam model, memiliki efek secara bersamaan pada variabel dependen (Melinawati & Prima, 2020). Tingkat signifikan yang telah ditetapkan pada uji-F yakni 5%. Dalam penentuan uji ini, dilakukan perbandingan dengan tingkat signifikansi, yakni:

1. Probabilitas \leq taraf signifikansi 0.05 maka H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat dijelaskan ada pengaruh signifikan pada seluruh variabel independen secara bersamaan atas variabel dependennya.
2. Probabilitas \geq taraf signifikansi 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka bisa disimpulkan bawasannya tidak ada efek yang signifikan pada semua variabel independensi secara bersamaan atas variabel dependennya.

3.5.7 Uji Parsial (t-Test)

Uji-T diterapkan untuk mengerti apakah ada hubungannya anatar variabel dependen terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruh independen (Melinawati & Prima, 2020). Dalam uji ini taraf nyata harus mencapai 5% yang mana hasil dari pengujian sebesar $\text{sig} \leq (0.05)$, maka H_0 tidak diterima. Hal tersebut dapat

diartikan bahwa dua variabel tersebut saling berpengaruh. Apabila hasil $\text{sig} \geq (0.05)$, maka H_0 dinyatakan diterima, artinya bahwa dua variabel tidak saling mempengaruhi, atau jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 tidak diterima sedangkan untuk nilai H_a dapat diterima, ini menjelaskan ada pengaruh yang signifikan secara individual antara variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y . Namun jika keadaan terjadi sebaliknya nilai dari $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima sedangkan nilai dari H_a tidak diterima, kejadian ini menjelaskan bawasannya tidak ada dampak yang cukup signifikan secara distingtif antar kedua variabel tersebut.

3.6 Lokasi dan Jadwal

3.6.1 Lokasi Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal observasi memerlukan proses serta tempo untuk mengakumulasi data beserta sumber bahan. Proses penelitian dimulai pada September 2021 – Januari 2022.

Jadwal observasi tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

Aktivitas	Tahun, Bulan dan Pertemuan													
	2021-2022													
	Sep		Okt				Nov			Des		Jan		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan Judul	■	■												
Studi Pustaka			■	■										
Metode Penelitian					■	■								
Penyusunan Kuesioner							■	■						
Penyerahan Kuesioner									■	■				
Pengolahan Data											■	■		
Kesimpulan													■	
Saran														■

Sumber: Peneliti 2021